

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA  
DI SMA NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Vania Rulianti Lubis  
1913045004**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMA NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

**Vania Rulianti Lubis**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Landasan teori yang digunakan merujuk pada Teori Behavioristik B.F. Skinner, yang memfokuskan pembelajaran pada pengondisian perilaku melalui tahapan pemberian stimulus, eksekusi respons, dan pemberian penguatan (*reinforcement*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler Paduan Suara *Allvocat Choir* di SMA Negeri 16 Bandar Lampung berjalan efektif melalui pendekatan behavioristik. Mengingat keterbatasan latar belakang pendidikan seni musik dan frekuensi kehadiran pembina, pembentukan keterampilan musikal sangat ditopang oleh peran strategis tutor sebaya (*peer tutoring*). Proses ini diawali dengan stimulus dasar, yang kemudian diinternalisasi peserta didik melalui metode latihan berulang (*drill*) secara mandiri dan terarah. Metode pengondisian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan vokal individu, memperkuat kerja sama kelompok untuk mencapai harmonisasi, serta membentuk karakter kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Meskipun menghadapi beberapa kendala, seperti antusiasme dan konsistensi kehadiran yang fluktuatif (cenderung minim pada latihan rutin dan baru memuncak menjelang *event*), perbedaan tingkat kemampuan dasar vokal antaranggota, serta keterbatasan dana khusus untuk kompetisi, kendala tersebut dapat dikelola dengan baik. Hal ini didukung oleh kemandirian peserta didik dalam berlatih, dukungan sekolah berupa penyediaan fasilitas latihan yang memadai, serta pemberian apresiasi berupa insentif materiil atau uang tunai bagi peserta yang berprestasi. Secara keseluruhan, pembelajaran paduan suara berbasis latihan berulang dan penguatan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan potensi seni, pembentukan kedisiplinan, dan kemampuan sosial peserta didik.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Paduan Suara, Teori Behavioristik, Latihan Berulang (*Drill*), Penguatan (*Reinforcement*).

## **ABSTRACT**

### **CHORAL EXTRACURRICULAR LEARNING AT SMA NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG**

**By:**

***Vania Rulianti Lubis***

*This study aims to describe the learning process of the choir extracurricular activity at SMA Negeri 16 Bandar Lampung. The method used in this study is a descriptive qualitative approach. The theoretical framework refers to B.F. Skinner's Behavioristic Theory, which focuses on behavioral conditioning through the stages of providing stimuli, executing responses, and providing reinforcement. Data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the learning process of the Allvocart Choir extracurricular activity at SMA Negeri 16 Bandar Lampung runs effectively through a behavioristic approach. Given the choir coach's limited educational background in music and infrequent attendance, the formation of musical skills is heavily supported by the strategic role of peer tutoring. This process begins with basic stimuli, which are then internalized by the students through intensive and independent repetitive practice methods (drill). This conditioning method has proven effective in improving individual vocal abilities, strengthening group cooperation to achieve harmony, and shaping character traits such as discipline, responsibility, and self-confidence. Although facing several constraints, such as fluctuating enthusiasm and attendance consistency (which tends to be minimal during routine practices and only peaks before events or competitions), differences in basic vocal abilities among members, and limited funds specifically for competitions, these issues can be managed effectively. This is supported by the students' independence in practicing, the school's support in providing adequate practice facilities, and the provision of material incentives or cash appreciation for achieving students. Overall, this choir learning, based on repetitive practice and reinforcement, has provided a significant positive impact on the development of artistic potential, the formation of discipline, and the social skills of the students.*

**Keywords:** *Extracurricular, Choir, Behavioristic Theory, Drill, Reinforcement.*

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA  
DI SMA NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Vania Rulianti Lubis**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Musik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2026**

Judul Skripsi : PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER  
PADUAN SUARA DI SMA NEGERI 16  
BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : **Oania Rufianti Lubis**

NPM : 1913045004

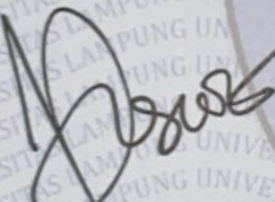
Program Studi : Pendidikan Musik

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

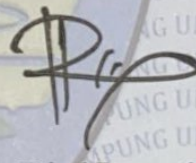
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing



Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.  
NIP 198806192022031004



Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.  
NIP 199005172024211030

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

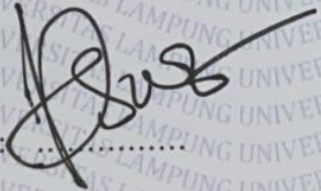


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.  
NIP 197003181994032002

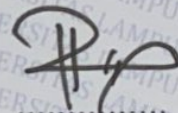
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

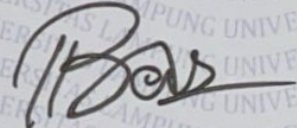
Ketua Penguji : Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd. : .....



Sekretaris Penguji : Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn. : .....



Penguji Utama : Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn. : .....



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Heribet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Juni 2026

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vania Rulianti Lubis  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913045004  
Program Studi : Pendidikan Musik  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul "PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMA NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG" adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Se jauh pengetahuan saya, tidak ada materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, atau telah digunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi di Universitas Lampung atau institusi lain.

Bandar Lampung, 12 Juni 2026  
Yang menyatakan,



Vania Rulianti Lubis  
NPM 1913045004

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Vania Rulianti Lubis, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 29 Desember 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Syahrul Adriyansyah Lubis dan Ibu Kusmawati. Pendidikan formal penulis diawali di TK Bina Insan Mandira pada tahun 2006. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan dasar di SD Kartika II-6 pada tahun 2007.

Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada tahun 2016. Tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Lampung.

Sebagai bagian dari proses pembentukan kompetensi akademik dan profesional, penulis mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan di SMP Negeri 24 Pesawaran. Selain itu, penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Maju, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Kegiatan PLP dan KKN tersebut berlangsung pada bulan Januari hingga Februari 2022 dan menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan pedagogik, sosial, serta pengabdian kepada masyarakat.

## MOTTO

*“Allah has perfect timing; never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it’s a worth the wait.”*

(Dr. Abu Ameenah Bilal Philips)

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

*“Perang telah usai, aku bisa pulang.  
Kubaringkan panah, dan berteriak MENANG!”*

– Nadin Amizah (Di Akhir Perang)

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji bagi Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, dan rezeki yang begitu besar kepada peneliti sampai hari ini. Penulis mempersembahkan karya tulis ilmiah ini sebagai bukti perjuangan dan tanda kasih yang mendalam kepada:

1. Allah SWT. sang pemilik waktu yang sempurna yang telah menganugerahkan kesehatan, akal, berkah, dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini. Terima kasih Ya Allah karena Engkau telah memberikan kekuatan serta memampukanku dalam naungan Rahmat-Mu.
2. Vania Rulianti Lubis, diri saya sendiri yang sudah mau berjuang dan bekerja keras menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan apa yang sudah dimulai. Walau tidak secepat yang lainnya, terima kasih sudah bertahan dalam setiap proses yang ditempuh. Tetap berdoa dan berusaha agar mimpi-mimpi lainnya dapat tercapai.
3. Kedua orang tua tercinta penulis, Ayah Syahrul Adriyansyah Lubis, Ibu Kusmawati terimakasih atas segala doa-doa yang tidak pernah terlewat dan perjuangan dalam membesarkan hingga saat ini dapat memberikan pendidikan yang layak. Terimakasih atas waktu, kerja keras, dukungan, semangat Ayah dan Ibu sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga perjuangan ini nantinya dapat menjadi berkah bagi orang banyak dan tentunya dapat membahagiakan kedua orangtua. Penulis doakan agar Ayah dan Ibu selalu sehat, panjang umur, dilapangkan rezekinya dan berbahagia selalu.

4. Adik tersayang penulis, Almh. Zahra Rulianti Lubis walau ragamu tidak lagi membersamai, pelukmu masih terasa di hati. Salam sayang, cinta, dan rindu yang tak terbendung untukmu disana.
5. Adik tersayang penulis, Nafi'isah Rulianti Lubis terimakasih telah memberikan doa, canda, tawa, semangat dan dukungan selama penulis menyelesaikan pendidikan. Semoga nantinya kita bisa mencapai mimpi-mimpi yang kita doakan.
6. Semua sahabat dan saudara yang selalu memberi semangat dan dukungan.
7. Seluruh rekan Pendidikan Musik Universitas Lampung 2019.
8. Para pendidik yang senantiasa memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
9. Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, cerita dan pengalaman selama pendidikan.
10. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMA Negeri 16 Bandar Lampung”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik melalui tindakan maupun doa yang tak pernah putus mereka panjatkan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Dr. Hasyimkan, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik serta Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingan selama penulis menempuh studi.
5. Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, memberi arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini.
6. Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu, ilmu, dan motivasi yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan kritik dan saran serta arahan dan masukan yang berharga dalam proses perbaikan skripsi ini.
8. Yuni Ertati, S.Pd., M.M. selaku Guru dan Pembina Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung dan narasumber penulis. Terima kasih telah meluangkan waktu, memberikan ilmu dan dukungan kepada penulis, serta membantu penulis dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.

9. Seluruh narasumber pendukung lainnya. Terima kasih telah membantu serta meluangkan waktunya selama proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
10. Seluruh Dosen Pendidikan Musik Universitas Lampung yang telah memberikan penulis banyak ilmu pengetahuan, pengalaman, serta motivasi kepada penulis.
11. Staff Program Studi Pendidikan Musik yang telah membantu penulis.
12. Keluarga Besar Reso Miharjo, dan Keluarga Besar Chaidir Lubis. Terima kasih telah memberikan doa, cinta, kasih sayang, dan dukungan penuh yang menjadi kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
13. Sahabat-sahabat terbaikku semasa menempuh pendidikan SMP-SMA yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
14. Teman-teman KKN yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan pengalaman belajar di masyarakat.
15. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Musik Angkatan 2019. Terima kasih telah memberikan pelajaran, pengalaman, serta semangat kepada penulis. Terima kasih telah menjadi teman berharga selama penulis menempuh pendidikan. Semoga apa yang semua teman-teman doakan dapat tercapai segera.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 12 Juni 2026  
Hormat saya,

Vania Rulianti Lubis  
NPM 1913045004

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>MENGESAHKAN</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>SANWACANA</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Bagi guru .....	5
1.4.2 Bagi peneliti.....	5
1.4.3 Bagi penelitian selanjutnya.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.5.1 Objek penelitian.....	6
1.5.2 Subjek penelitian .....	6
1.5.3 Tempat penelitian .....	6
1.5.4 Waktu penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Landasan Teori .....	10
2.3 Kajian Pustaka.....	11
2.3.1 Pembelajaran .....	11
2.3.2 Metode Pembelajaran .....	13
2.3.3 Ekstrakurikuler .....	16
2.4 Kerangka Pikir.....	18

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	19
3.2 Sumber Data .....	19
3.2.1 Data Primer .....	19
3.2.2 Data Sekunder .....	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.3.1 Observasi .....	20
3.3.2 Wawancara .....	22
3.3.3 Dokumentasi .....	22
3.4 Teknik Analisis Data .....	22
3.4.1 Reduksi Data .....	23
3.4.2 Penyajian Data .....	23
3.4.3 Penarikan Kesimpulan .....	23
3.5 Keabsahan Data .....	24
3.5.1 Triangulasi Sumber .....	24
3.5.2 Triangulasi Teknik .....	24
3.5.3 Triangulasi Waktu .....	25

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	26
4.1.1 Profil Sekolah Tempat Penelitian .....	27
4.1.2 Deskripsi Kegiatan Ekstrakurikuler yang Diteliti .....	27
4.2 Hasil Penelitian .....	33
4.2.1 Laporan Hasil Penelitian Studi Pendahuluan .....	33
4.2.2 Tahapan Perencanaan Pembelajaran .....	36
4.2.3 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri Bandar Lampung .....	39
4.2.4 Pertemuan 1 .....	41
4.2.5 Pertemuan 2 .....	47
4.2.6 Pertemuan 3 .....	53
4.2.7 Pertemuan 4 .....	58
4.3 Analisis dan Pembahasan .....	74
4.4 Ringkasan Hasil Penelitian .....	79

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Saran .....	82

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR NARASUMBER**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Alat Penunjang Kegiatan Pembelajaran.....	29
Tabel 4.2 Data Nama Anggota Paduan Suara <i>Allvocard Choir</i> .....	32
Tabel 4.3 Lembar Acuan Evaluasi Belajar .....	38
Tabel 4.4 Lembar Aktivitas Guru Pertemuan Pertama .....	46
Tabel 4.5 Lembar Aktivitas Guru Pertemuan Kedua.....	52
Tabel 4.6 Lembar Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga.....	57
Tabel 4.7 Lembar Aktivitas Guru Pertemuan Keempat.....	64
Tabel 4.8 Rangkuman Kegiatan Latihan Paduan Suara <i>Allvocard Choir</i> SMA Negeri 16 Bandar Lampung .....	65
Tabel D.1 Wawancara Narasumber/Guru .....	108
Tabel D.2 Wawancara Peserta Didik 1 .....	112
Tabel D.2 Wawancara Peserta Didik 2 .....	114
Tabel D.2 Wawancara Peserta Didik 3 .....	116

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir .....	18
Gambar 4.1	Tampak Depan Gedung SMA Negeri 16 Bandar Lampung ..	26
Gambar 4.2	Alat Penunjang Kegiatan Pembelajaran.....	29
Gambar 4.3	Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Guru Melakukan Demonstrasi Teknik Pernapasan Diafragma .....	41
Gambar 4.4	Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Guru Melakukan Pembagian Kelompok Suara.....	47
Gambar 4.5	Proses Pembelajaran Pertemuan 3 Peserta Didik Melakukan Tutor Sebaya .....	53
Gambar 4.6	Proses Pembelajaran Pertemuan 4 Peserta Didik Menampilkan Hasil Latihan Lagu Gugur Bunga .....	58
Gambar A.1.	Wawancara Observasi dengan Pembina Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung .....	91
Gambar A.2.	Dokumentasi saat Observasi Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung .....	91
Gambar A.3.	Dokumentasi saat Observasi Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 16 Bandar Lampung Bertugas saat Upacara Hari Kemerdekaan 17 Agustus 2025 .....	92
Gambar A.4.	Dokumentasi saat Observasi di SMA Negeri 16 Bandar Lampung	92
Gambar B.1.	Wawancara dengan Yuni Ertati, S.Pd. M.M., selaku Pembina Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung .....	93
Gambar B.2.	Wawancara dengan Peserta Didik Informan 1 (Zakyani Syarfayani) di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.....	93
Gambar B.3.	Wawancara dengan Peserta Didik Informan 2 (Faiz Putra) di SMA Negeri 16 Bandar Lampung .....	94
Gambar B.4.	Wawancara dengan Peserta Didik Informan 3 (Lokati Labdagati) di SMA Negeri 16 Bandar Lampung .....	94
Gambar B.5.	Ruang Kelas di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.....	95
Gambar B.6.	Dokumentasi Latihan Paduan Suara <i>Allvocart Choir</i> di SMA Negeri 16 Bandar Lampung .....	95
Gambar B.7.	Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara <i>Allvocart Choir</i> di SMA Negeri 16 Bandar Lampung .....	96
Gambar B.8.	<i>Allvocart Choir</i> Membuka Stand Ekstrakurikuler Paduan Suara saat Demo Ekskul.....	96
Gambar B.9.	Paduan Suara <i>Allvocart Choir</i> berkolaborasi dengan Tim Seni Musik dalam acara MPLS SMA Negeri 16 Bandar Lampung	97
Gambar B.10.	Dokumentasi Lirik Lagu Gugur Bunga.....	97
Gambar B.11	Partitur Gugur Bunga Transkrip oleh Vania Rulianti Lubis ..	98
Gambar B.12	Partitur Gugur Bunga Transkrip oleh Vania Rulianti Lubis ..	99
Gambar B.13	Partitur Gugur Bunga Transkrip oleh Vania Rulianti Lubis ..	100
Gambar B.14	Partitur Gugur Bunga Transkrip oleh Vania Rulianti Lubis ..	101

Gambar B.15	Partitur Gugur Bunga Transkrip oleh Vania Rulianti Lubis ..	102
Gambar C.1.	Surat Penelitian .....	103
Gambar C.2.	Surat Balasan Penelitian.....	104
Gambar C.3.	Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 16 Bandar Lampung .	105
Gambar C.4.	Surat Keputusan Izin Pendirian Satuan Pendidikan SMA Negeri 16 Bandar Lampung.....	106
Gambar C.5.	Absensi Paduan Suara <i>Allvocart Choir</i> .....	107
Gambar E.1.	Piala Prestasi Vokal Solo Peserta Didik .....	118
Gambar E.2.	Juara 3 Cipta Lagu pada Ajang FLS3N Tingkat Kota Bandar Lampung 2026 .....	118
Gambar E.3.	Piagam Juara II Lomba Vokal Grup Berbahasa Perancis ( <i>La Chanson</i> ) dalam Acara Semarak Bahasa dan Seni 2016 .....	119
Gambar E.4.	Piagam Juara III Lomba Vokal Grup Berbahasa Perancis ( <i>La Chanson</i> ) dalam Acara Semarak Bahasa dan Seni 2017 .....	119
Gambar E.5.	Piagam Juara I Lomba Vokal Grup Berbahasa Perancis ( <i>La Chanson</i> ) dalam Acara Semarak Bahasa dan Seni 2018 .....	120
Gambar E.6.	Piala Juara II Vokal Grup SMA Negeri 16 Bandar Lampung dalam Kompetisi <i>La Chanson</i> tahun 2016.....	120
Gambar F.1.	Dokumentasi video 3 September 2025 .....	121
Gambar F.2.	Dokumentasi video 10 September 2025 .....	121
Gambar F.3.	Dokumentasi video 17 September 2025 .....	122
Gambar F.4.	Dokumentasi video 24 September 2025 .....	122

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai arahan yang bertujuan untuk membimbing individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkembang secara intelektual, sosial, dan moral. Pengetahuan ini bisa datang dari berbagai sumber, termasuk guru, pengalaman, lingkungan, serta teknologi yang terus berkembang. Menurut Rahman dkk. (2022: 2) pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk proses pembinaan atau pengajaran pikiran dan jasmani anak.

Pendidikan bisa didapatkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial. Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk terus belajar sepanjang hidupnya, karena pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Muslim (2021: 132) pendidikan dan pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah misalnya intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Pembelajaran intrakurikuler merupakan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah dan dilakukan pada saat jam pembelajaran. Pembelajaran kokurikuler yaitu pembelajaran yang mendukung pembelajaran intrakurikuler biasanya berupa pameran, *study tour*, *outbound* (Samputri dkk. 2022: 35). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan memperoleh pengetahuan tambahan (Yulyanti dkk. 2022: 121).

Lembaga pendidikan pada dasarnya mengharapkan agar peserta didiknya meraih prestasi yang optimal. Oleh sebab itu setiap sekolah selalu mengupayakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan minat, bakat, pencapaian, serta kemampuan peserta didik tidak hanya dalam bidang akademik melainkan juga bidang non akademik seperti ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat mereka di berbagai bidang misalnya olahraga, seni, dan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan sosial dan bermasyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi diri melalui aktivitas di luar mata pelajaran yang tetap selaras dengan kurikulum sekolah. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sesuai dengan minat dan bakat mereka, menyesuaikan dengan sarana yang tersedia di sekolah (Anton dkk. 2024: 8022). Ekstrakurikuler yang ada di sekolah biasanya sangat beraneka ragam, misalnya di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang memiliki beberapa ekstrakurikuler yaitu: Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Karya Ilmiah Remaja (KIR), Rohis, Futsal, Basket, Seni Tari, Seni Musik, Paduan Suara dan masih banyak lagi.

Beberapa ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 16 Bandar Lampung memiliki banyak prestasi seperti ekstrakurikuler Paskibra, PMR, Pramuka, Futsal dan Seni. Beberapa ekstrakurikuler ini bahkan memiliki prestasi sampai tingkat Provinsi dan Nasional seperti mengikuti Paskibra tingkat Nasional di Istana Negara. Selain itu, salah satu ekstrakurikuler yang juga memiliki banyak prestasi adalah di bidang seni yaitu ekstrakurikuler paduan suara. Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung terbentuk pada tahun 2009 yang dibina dan dilatih oleh Yuni Ertati, S.Pd., M.M.

Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung dikenal dengan nama *Allvocart*. Nama *Allvocart* ini dibentuk pada tahun 2014 yang memiliki arti sebuah ruang belajar untuk berlatih dan berkembang dalam dunia suara dari teori hingga praktik dalam bernyanyi. Peserta didik pada ekstrakurikuler paduan suara

ini tidak hanya diajarkan bernyanyi, tetapi juga dilatih untuk memahami dan menerapkan teknik vokal mulai dari tahap pemula hingga mampu bernyanyi secara berkelompok dengan suara berbeda atau pecah suara.

Ekstrakurikuler paduan suara ini juga menjadi salah satu wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang seni suara. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran formal, *Allvocart* mampu menunjukkan eksistensinya melalui berbagai pencapaian yang membanggakan. Beberapa prestasi yang berhasil diraih antara lain Juara 2 Vokal Grup Berbahasa Perancis (*La Chanson*) Semarak Bahasa dan Seni Universitas Lampung 2016, Juara 3 Vokal Grup Berbahasa Perancis (*La Chanson*) Semarak Bahasa dan Seni Universitas Lampung 2017, Juara 1 Vokal Grup Berbahasa Perancis (*La Chanson*) Semarak Bahasa dan Seni Universitas Lampung 2018.

Prestasi-prestasi yang diraih oleh *Allvocart* tidak hanya melalui paduan suara, tetapi juga banyak prestasi yang diraih melalui *solo song* atau cipta lagu. Selain itu, setiap tahun *Allvocart* ini sering tampil mengisi acara di MPLS SMA Negeri 16 Bandar Lampung dan HUT SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Prestasi-prestasi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana pembinaan karakter, kreativitas, dan kemampuan peserta didik secara optimal apabila dikelola dengan baik.

Peneliti pada saat pra-penelitian telah melakukan observasi di lapangan untuk mengumpulkan informasi terkait ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Dari hasil observasi, ditemukan data bahwa ekstrakurikuler ini telah meraih banyak prestasi, namun pada saat kegiatan latihan peserta didik tidak selalu mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Kurangnya bimbingan secara langsung yang diberikan oleh guru ini disebabkan karena guru tersebut bukan berlatar belakang dari lulusan seni. Kendala ini membuat guru atau pelatih harus mencari alternatif dalam proses belajar pada ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung agar berjalan dengan lancar.

Peneliti saat observasi lapangan melihat bahwa guru atau pelatih ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 16 Bandar Lampung ini memiliki metode pembelajaran

yang cukup menarik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan metode dalam pembelajaran ini membantu mengembangkan kreativitas dan meningkatkan keterampilan dalam seni suara. Lingkungan belajar yang terbentuk menjadi lebih aktif dan kolaboratif, di mana setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Walaupun guru ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung tidak selalu hadir pada saat latihan berlangsung, namun guru tetap mengawasi proses latihan peserta didik dengan bukti kehadiran yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam permasalahan tersebut. Terdapat temuan yang menarik seperti kurangnya peran guru dalam membimbing secara penuh selama proses pembelajaran dan pencapaian prestasi yang cukup banyak dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memiliki pertanyaan mengenai bagaimana proses pembelajaran dan metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Temuan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut agar dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana pencapaian prestasi dapat terjadi meskipun dalam kondisi bimbingan yang terbatas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran di ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 16 Bandar Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran di ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan suatu pengetahuan yang baik. Adapun manfaat tersebut yaitu:

#### **1.4.1 Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran paduan suara ekstrakurikuler di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Temuan-temuan yang diperoleh dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan metode pembelajaran yang selama ini digunakan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk mengembangkan program ekstrakurikuler paduan suara.

#### **1.4.2 Bagi peneliti**

Penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang berharga serta wawasan mengenai peran seorang pendidik. Melalui proses penelitian, peneliti dapat memperluas wawasan akademik sekaligus meningkatkan keterampilan analisis terhadap berbagai aspek pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu di bidangnya, serta mendalami pemahaman terhadap proses pembelajaran paduan suara di ekstrakurikuler.

#### **1.4.3 Bagi penelitian selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan wawasan baru bagi para pembaca mengenai proses pembelajaran terutama pada ekstrakurikuler paduan suara. Penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara berlangsung, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan vokal peserta didik.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dengan menetapkan situasi sosial penelitian. Penetapan ruang lingkup penelitian ini bertujuan agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Berikut merupakan ruang lingkup penelitian ini, antara lain yaitu:

### **1.5.1 Objek penelitian**

Objek penelitian ini yaitu proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran berlangsung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan oleh guru. Melalui pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran tersebut, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas pembelajaran serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

### **1.5.2 Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik dan guru atau pelatih ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Peserta didik yang menjadi subjek merupakan anggota aktif dalam kegiatan tersebut, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan terkait pengalaman dan proses pembelajaran yang mereka jalani. Guru atau pelatih berperan penting dalam memberikan informasi mengenai metode pembelajaran dan proses pembelajaran di ekstrakurikuler.

### **1.5.3 Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, yang ditetapkan sebagai lokasi utama untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari tahap observasi awal hingga pengumpulan data akhir. Secara geografis, institusi pendidikan ini menempati lokasi yang strategis dengan alamat lengkap di Jalan Darussalam RT 13 RW 1, tepatnya berada di wilayah Dusun Susunan Baru, Kelurahan Susunan Baru. Sekolah ini mencakup area Kecamatan Tanjung Karang Barat, yang secara resmi berkedudukan di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, sehingga mendukung kelancaran mobilitas dan aksesibilitas selama proses penelitian berlangsung.

#### **1.5.4 Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada bulan September 2025. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan untuk memastikan pengumpulan data berjalan efektif dan sistematis. Selain itu, jadwal pelaksanaan yang jelas, diharapkan penelitian ini dapat berjalan lancar dan menghasilkan temuan yang akurat serta bermanfaat.

## **BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mengumpulkan informasi terkait penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini sangat penting dilakukan karena untuk memperkuat keaslian dan keauratan penelitian yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti antara lain:

Penelitian Kania (2022) yang berjudul Peran Guru Terhadap Pembelajaran Musik Ansambel Di Ekstrakurikuler SMA Bukit Asam. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang metode *discovery learning* dalam meningkatkan bakat pada proses pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *discovery learning* terhadap pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam yaitu sangat berpengaruh baik. Penelitian dari Kania ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu penggunaan teknik pengumpulan data dalam penelitian.

Penelitian Prasetyo Adhi Tama (2020), yang berjudul Metode *Discovery Based Learning* Sebagai Model Pembelajaran Musik Di SMP Negeri 1 Karangpandan. Peneliti meneliti tentang proses dan keberhasilan peserta didik dalam penerapan model *discovery based learning* pada pembelajaran musik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan teknik analisis data yang tidak mengacu pada metode lain selain Milles

dan Hubberman, serta tidak menggunakan teknik selain wawancara dan pengamatan yang dilakukan di kelas VIII D SMP Negeri 1 Karangpandan.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang proses pembelajaran. Namun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu; penelitian ini membahas tentang presentase tingkat keberhasilan penggunaan metode *discovery based learning* dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang bagaimana proses pembelajaran pada ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Penelitian Gandu dkk. (2024) yang berjudul Proses Pembelajaran Vokal Grup Dalam Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 8 Denpasar. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang proses kegiatan pembelajaran pada ekstrakurikuler musik di SMPN 8 Denpasar. Relevansi antara penelitian dari penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya membahas tentang proses pembelajaran. Selain itu, relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu subjek dan tempat penelitian.

Penelitian Septian dkk. (2025) yang berjudul Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Menggunakan Metode Vokalisasi menunjukkan bahwa metode vokalisasi memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan, namun di SMANDA Choir SMAN 2 Kota Serang terdapat temuan bahwa metode vokalisasi yang digunakan dibagi menjadi empat langkah, yaitu; pernafasan, bergumam, interval intonasi (*arpeggio*) dan pembentukan vokal. Hal tersebut dilakukan berdasarkan tatanan referensi dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pelatih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada objek yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda et al. (2023) dengan judul “Strategi Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara” mengkaji secara mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di tingkat sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelatih serta peserta didik yang mengikuti kegiatan paduan suara.

Relevansi antara penelitian dari Ananda et al. (2023) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya membahas tentang proses pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran. Perbedaannya yaitu terdapat pada subjek yang diteliti. Perbedaan yang lainnya yaitu pada penelitian ini, peneliti sudah mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti baru akan meneliti metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **2.2 Landasan Teori**

Peneliti menggunakan landasan teori *behavioristik* dari B.F. Skinner (1968) mengenai pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Teori dari Skinner ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah upaya pembentukan tingkah laku (*operant conditioning*) yang bertumpu pada dua elemen utama, yaitu: latihan pengulangan (*drill and practice*) dan pemberian penguatan (*reinforcement*). Hubungan teori ini dengan ekstrakurikuler paduan suara, yaitu konsep latihan pengulangan secara spesifik diwujudkan melalui proses latihan teknik vokal seperti pernapasan, intonasi, dan artikulasi yang dilakukan secara berulang guna membentuk kedisiplinan latihan bagi para peserta didik. Pengulangan yang konsisten ini pada akhirnya bertujuan untuk mencapai peningkatan kualitas harmoni dan performa vokal kelompok paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Kedua elemen utama ini membentuk satu kesatuan utuh; pengulangan teknik vokal secara disiplin berfungsi untuk membiasakan respons motorik dan pendengaran yang benar. Penguatan (*reinforcement*) berupa apresiasi atau evaluasi positif dari guru diberikan untuk memastikan bahwa kedisiplinan dan peningkatan kualitas tersebut terus dipertahankan. Teori ini menjadi acuan agar pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler dapat dirancang secara sistematis, sehingga setiap tahapannya mulai dari pemberian stimulus lagu, pelaksanaan latihan vokal secara berulang, hingga pemberian penguatan dapat berjalan secara konsisten untuk mencapai tujuan pembelajaran seni suara secara optimal.

## **2.3 Kajian Pustaka**

### **2.3.1 Pembelajaran**

Menurut Festiawan (2020: 6), pembelajaran merupakan proses memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang berdampak pada perubahan perilaku serta meningkatkan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Anista dkk. (2023: 11), pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan terencana untuk mentransfer ilmu, nilai, dan keterampilan dari guru kepada peserta didik yang tujuannya untuk menyampaikan informasi, membentuk pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Dari beberapa sumber yang telah diambil, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung secara terencana dan sistematis, yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, nilai, dan keterampilan dari guru kepada peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk pemahaman, sikap, dan keterampilan.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik saja, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Proses pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk menganalisis berbagai situasi yang mereka alami, menemukan solusi yang inovatif, dan terus belajar dari pengalaman sehingga dapat tumbuh menjadi

peserta didik yang mandiri. Selain itu pembelajaran yang bermakna turut menumbuhkan nilai-nilai empati, rasa tanggung jawab, serta keterampilan bekerja sama dalam tim yang beragam.

Pembentukan keterampilan teknik vokal merupakan hasil dari proses pengondisian (*conditioning*) yang sistematis dalam kerangka teori behavioristik. Menurut B.F. Skinner (1968), perilaku manusia dapat dibentuk melalui pengaturan lingkungan yang memancing respons secara konsisten. Ekstrakurikuler paduan suara memiliki tiga pilar utama yang saling berkesinambungan sebagai pencapaian kompetensi vokal yaitu:

1. Latihan (*Practice / Drill*)

Latihan merupakan proses eksekusi aktif di mana peserta didik memberikan respons terhadap stimulus yang diberikan oleh lingkungan belajarnya. Tahap ini, fokus utama adalah pemahaman teknis dan akurasi tindakan. Proses latihan diawali dengan metode menirukan guru (demonstrasi), di mana guru memberikan contoh vokal, postur, atau cara bernapas yang benar (sebagai stimulus auditori dan visual). Peserta didik kemudian merespons dengan mempraktikkan atau mengeksekusi arahan tersebut. Latihan memusatkan perhatian pada bagaimana sebuah teknik vokal dilakukan dengan benar secara individu maupun dalam rangka membangun kerja sama dalam kelompok.

2. Pengulangan (*Repetition / Habituation*)

Latihan adalah proses mengeksekusi teknik, maka pengulangan adalah proses pembiasaan (*habituation*) dengan melakukan latihan tersebut secara terus-menerus. Prinsip pengulangan dalam psikologi behavioristik sangat esensial untuk memperkuat ikatan antara stimulus dan respons agar tidak mudah hilang dari ingatan. Melalui pengulangan yang sistematis dan disiplin, organ vokal dan pernapasan akan membentuk memori otot (*muscle memory*). Perubahan perilaku vokal yang tadinya memerlukan konsentrasi tinggi dan masih sering meleset, lambat laun akan menjadi refleks yang otomatis, stabil, dan akurat.

### 3. Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan adalah segala bentuk konsekuensi atau umpan balik yang diberikan setelah peserta didik memberikan respons, yang bertujuan untuk mempertahankan atau mengoreksi perilaku tersebut di masa depan. Penguatan memastikan bahwa hasil dari latihan dan pengulangan tidak bergerak ke arah yang salah. Skinner membagi penguatan menjadi dua jenis utama yang secara aktif diaplikasikan dalam latihan vokal:

- a. Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*): Berupa pemberian apresiasi, pujian, atau persetujuan ketika peserta didik berhasil merespons stimulus dengan benar (misalnya, saat harmoni kelompok terdengar selaras). Penguatan ini berfungsi untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan memastikan perilaku bernyanyi yang benar tersebut dipertahankan.
- b. Penguatan Negatif (*Negative Reinforcement*): Merupakan pengurangan atau penghilangan stimulus yang tidak menyenangkan ketika perilaku yang diinginkan mulai muncul. Penghentian koreksi instruksional yang berulang atau pemberian waktu istirahat setelah kelompok suara berhasil mencapai target nada yang diharapkan dalam paduan suara

Penerapan penguatan melalui umpan balik seketika (*immediate feedback*) sangat menentukan keberhasilan *operant conditioning*. Melalui sinergi antara eksekusi latihan yang tepat, pengulangan yang disiplin, pemberian penguatan yang konsisten, target perubahan perilaku dan kompetensi musikalitas peserta didik dapat tercapai secara maksimal.

#### 2.3.2 Metode Pembelajaran

Menurut Ramdani dkk. (2023: 27), metode pembelajaran adalah suatu pendekatan yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk mendukung proses penyampaian pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Khoerunnisa dkk. (2022: 336), metode pembelajaran merupakan serangkaian cara yang digunakan untuk menyampaikan

materi pembelajaran secara efektif dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Seorang guru atau pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan karena dengan menggunakan metode pembelajaran, proses pembelajaran akan lebih memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan lingkungan belajar dan kebutuhan peserta didik.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran masing-masing memiliki karakteristik, keunggulan, dan tujuan tertentu yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, materi ajar, serta kondisi kelas. Dalam konteks pembelajaran keterampilan, seperti ekstrakurikuler paduan suara, pemilihan metode yang tepat sangat krusial untuk memastikan transfer pengetahuan dan pembentukan perilaku vokal yang efektif. Jenis-jenis metode pembelajaran yang relevan dan sering digunakan dalam konteks ini meliputi metode ceramah, tanya jawab, resitasi, demonstrasi, dan tutor sebaya.

#### 2.3.2.1 Metode Ceramah

Metode ceramah Menurut Pralampito (2023: 79), merupakan cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan oleh guru kepada peserta didik. Dalam pembelajaran paduan suara, metode ini efektif digunakan pada tahap awal untuk memberikan instruksi umum, menjelaskan target latihan, atau menyampaikan teori dasar musik secara singkat dan sistematis. Hal ini berfungsi sebagai stimulus kognitif untuk mempersiapkan kesiapan mental dan fokus peserta didik sebelum memasuki tahap praktik.

#### 2.3.2.2 Metode Tanya Jawab

Menurut Ariawan & Putri (2020: 302), Metode tanya jawab adalah proses pembelajaran di mana terjadi interaksi dua arah melalui pemberian pertanyaan oleh guru kepada peserta didik, atau sebaliknya. Metode ini berfungsi untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap instruksi teknik vokal, mengklarifikasi kesulitan yang dihadapi (seperti kesulitan menjangkau nada atau menghafal lirik), serta menstimulasi partisipasi aktif dan komunikasi yang baik selama sesi latihan berlangsung.

#### 2.3.2.3 Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Menurut Ariawan & Putri (2020: 302), Metode resitasi atau pemberian tugas merupakan metode di mana guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas belajar secara mandiri di luar jam pertemuan resmi. Dalam konteks paduan suara, hal ini dapat berupa tugas menghafal lirik, melatih teknik pernapasan, atau mengulang bagian suara tertentu di rumah. Metode ini bertujuan untuk membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan memperkuat pembiasaan (*conditioning*) secara berkelanjutan.

#### 2.3.2.4 Metode Demonstrasi

Menurut Ariawan & Putri (2020: 302), Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan atau menunjukkan secara langsung suatu proses, teknik, atau keterampilan. Dalam pembelajaran vokal, guru mendemonstrasikan teknik pernapasan diafragma, postur tubuh yang benar, atau contoh intonasi dan dinamika nada yang tepat. Hal ini berfungsi sebagai model (*role model*) visual dan auditori yang akurat agar peserta didik dapat menirukan (*imitasi*) respons vokal yang diharapkan dengan tepat.

#### 2.3.2.5 Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)

Menurut Ariawan & Putri (2020: 304), Metode tutor sebaya adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik untuk membantu dan membimbing rekan-rekannya yang mengalami kesulitan. Dalam kegiatan paduan suara, metode ini sangat strategis, terutama ketika pengawasan guru terbatas. Anggota yang lebih mahir dapat memberikan stimulus berupa contoh nada dan penguatan (*reinforcement*) berupa koreksi atau apresiasi kepada anggota kelompok suaranya (sopran, alto, bas), sehingga proses latihan pengulangan (*drill*) tetap berjalan efektif, mandiri, dan kolaboratif.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran masing-masing memiliki karakteristik, keunggulan, dan tujuan tertentu yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, materi ajar, serta kondisi kelas. Metode-metode pembelajaran tersebut seperti ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, eksperimen, proyek, hingga pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan *Discovery Learning*. Metode pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga mendorong keterlibatan mereka secara sosial dan emosional dalam setiap tahap proses pembelajaran.

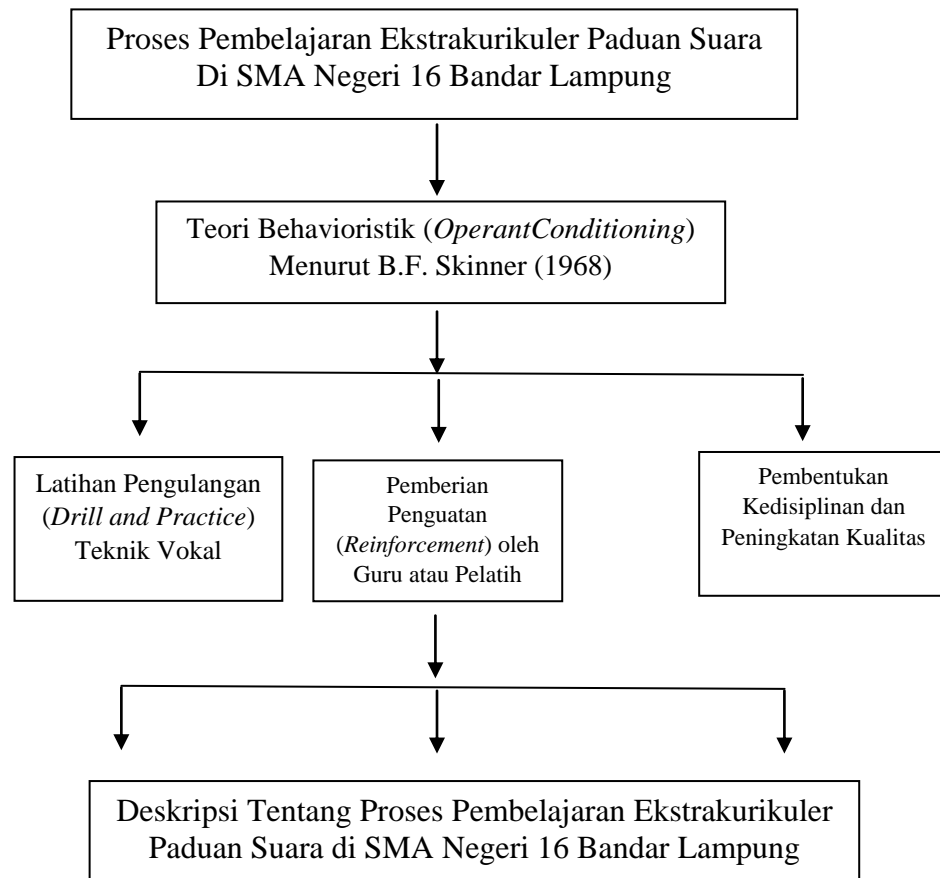
#### 2.3.3 Ekstrakurikuler

Menurut Marito (2020: 9), ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pembelajaran di sekolah. Menurut Mustapha (2023: 5), kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah pengembangan kompetensi non-akademik peserta didik melalui aktivitas terstruktur yang mendukung pembentukan karakter dan kerja sama tim.

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 16 Bandar Lampung sangatlah beragam. Peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler yang mereka gemari sesuai dengan minat dan bakat mereka. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yaitu ekstrakurikuler paduan suara. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengenal, mempelajari, dan mengembangkan seni suara secara berkelompok. Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, hingga saat ini masih aktif dan berjalan secara rutin. Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung ini juga kerap tampil dalam berbagai agenda sekolah, seperti acara ulang tahun sekolah, upacara hari besar nasional, atau penyambutan peserta didik baru di sekolah.

## 2.4 Kerangka Pikir



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**  
(Sumber: Lubis, 2025)

Kerangka berpikir di atas menunjukkan proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang berlandaskan teori behavioristik dari B. F. Skinner (1968). Alur dimulai dari proses pembelajaran yang kemudian dianalisis menggunakan teori behavioristik, yang menekankan tiga komponen utama, yaitu latihan, pengulangan, dan penguatan (*reinforcement*). Ketiga komponen ini saling berkaitan dalam membentuk perilaku belajar peserta didik, di mana latihan dan pengulangan membantu membentuk kebiasaan, sementara penguatan berfungsi memperkuat perilaku yang diinginkan. Hasil dari proses tersebut mengarah pada deskripsi tentang pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara berlangsung di sekolah tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Sahir (2021: 1) metode penelitian adalah serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran untuk menjawab suatu rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Anggito & Setiawan (2018: 8), penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan sekitar untuk memahami suatu peristiwa atau fenomena. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa atau fakta-fakta yang ditemukan di lapangan secara sistematis dan objektif. Penelitian akan dilakukan dengan cara melihat secara langsung di lapangan tentang penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran paduan suara di ekstrakurikuler SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dengan beberapa narasumber, serta didukung oleh berbagai referensi pustaka yang relevan guna melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

##### **3.2.1 Data Primer**

Data primer merupakan data pokok yang didapatkan melalui wawancara dengan narasumber secara langsung. Menurut Hidayah (2023: 23), sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu individu atau pihak yang terlibat secara langsung dalam peristiwa atau fenomena yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi di lapangan dengan mewawancarai peserta didik dan guru ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

### 3.2.2 Data Sekunder

Menurut Hidayah (2023: 23), data sekunder adalah data pendukung yang melengkapi dan memperkuat data utama atau data primer. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dokumen, serta sumber literatur lainnya dapat memberikan informasi tambahan dan mendukung analisis terhadap temuan di lapangan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Setiap teknik digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini sangat penting agar proses penelitian dapat berjalan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat.

#### 3.3.1 Observasi

Menurut Febriani dkk. (2023: 146), observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung objek, peristiwa, atau aktivitas di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Observasi dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan pada tahap pra-penelitian, tetapi juga selama proses penelitian berlangsung untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung dilaksanakan.

Berdasarkan landasan teori behavioristik Skinner (1968) yang digunakan, instrumen pedoman observasi dalam penelitian ini disusun untuk mengamati indikator-indikator berikut:

1. Pelaksanaan Latihan Pengulangan (*Drill and Practice*)

Mengamati bagaimana proses latihan teknik vokal dasar (seperti teknik pernapasan, artikulasi, dan intonasi) diulang secara konsisten oleh peserta didik.

2. Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Mengamati bentuk-bentuk penguatan (baik berupa pujian, evaluasi positif, maupun koreksi) yang diberikan oleh guru paduan suara untuk mempertahankan atau mengubah perilaku peserta didik.

3. Pembentukan Kedisiplinan dan Kualitas: Mengamati tingkat kedisiplinan peserta didik selama mengikuti jadwal dan instruksi latihan, serta melihat secara langsung perkembangan kualitas performa vokal yang dihasilkan.

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen pedoman observasi yang difokuskan pada elemen *operant conditioning* (latihan, penguatan, dan kedisiplinan) dalam lingkup paduan suara.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti terjun langsung ke lapangan (SMA Negeri 16 Bandar Lampung) pada saat jadwal ekstrakurikuler paduan suara berlangsung untuk melakukan pengamatan partisipatif pasif (mengamati tanpa ikut serta dalam latihan).

3. Tahap Pencatatan (Perekaman Data)

Peneliti mencatat setiap temuan perilaku, aktivitas guru, dan respons peserta didik secara objektif ke dalam buku catatan lapangan (*field notes*).

4. Tahap Evaluasi Observasi

Meninjau kembali catatan lapangan untuk memastikan bahwa data yang diamati dan dicatat sudah relevan dan cukup untuk mendeskripsikan proses pembelajaran paduan suara sesuai dengan fokus masalah penelitian.

### 3.3.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2021: 304), wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan langsung antara peneliti dan narasumber, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses penggunaan metode pembelajaran di ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Keterkaitan metode wawancara dengan fokus penelitian ini terletak pada fungsinya sebagai instrumen utama untuk menggali kedalaman makna dan mengonfirmasi (triangulasi) data yang ditemukan saat observasi lapangan.

### 3.3.3 Dokumentasi

Menurut Febriani dkk. (2023: 146), dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi dalam bentuk tertulis, seperti buku, arsip, dokumen, catatan, angka, maupun gambar. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa audio dan visual dengan memanfaatkan perangkat telepon genggam (*handphone*) untuk merekam dan mengabadikan berbagai aktivitas selama proses pembelajaran. Dokumentasi dalam bentuk audio dan visual pada penelitian ini juga berfungsi sebagai alat bantu dalam pengolahan data bagi peneliti.

## 3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021: 480), teknik analisis data digunakan untuk mengolah atau menganalisis data dari hasil yang ditemukan di lapangan. Teknik analisis data yaitu teknik yang dibuat secara sistematis untuk mengolah data-data yang didapat guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini adalah langkah-langkah teknik analisis data pada penelitian ini:

### **3.4.1 Reduksi Data**

Menurut Febriani dkk. (2023: 152), reduksi data yaitu proses penyederhanaan data dengan cara memilih informasi penting sesuai topik penelitian, menemukan tema dan pola, sehingga membantu memperjelas data dan memudahkan proses selanjutnya. Peneliti memilih data-data yang telah ditemukan di lapangan. Data-data yang diambil yaitu data-data yang berhubungan dengan penelitian, selanjutnya data yang tidak sesuai maka tidak dipisahkan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi yang menjelaskan tentang kondisi di lapangan pada saat proses penelitian berlangsung, termasuk situasi, aktivitas yang ditemukan di lokasi penelitian.

### **3.4.2 Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data-data yang telah disederhanakan di tahap ini melalui proses reduksi data diolah dan dianalisis secara sistematis. Penyajian data ini berfungsi untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi tentang proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan pada ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan**

Setelah data diolah dan dianalisis, langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menyusun kesimpulan. Peneliti akan merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis, wawancara, observasi dan dokumentasi kegiatan dengan mempertimbangkan keterkaitan antara data yang telah disajikan dan tujuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan pada penelitian ini mendeskripsikan tentang proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan pada ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

### **3.5 Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa temuan atau data yang diperoleh benar-benar terbukti. Beberapa teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data menurut Mekarisce (2020: 147), antara lain uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa teknik, seperti memperpanjang waktu observasi, meningkatkan ketelitian dalam pengumpulan data, menerapkan triangulasi, melakukan analisis terhadap kasus negatif, serta memanfaatkan sumber referensi yang mendukung. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data pada penelitian yang akan dilakukan. Teknik triangulasi data meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

#### **3.5.1 Triangulasi Sumber**

Menurut Mekarisce (2020: 150), triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh di lapangan dengan berbagai sumber. Triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan guru atau pelatih tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 16 Bandar Lampung dan wawancara dengan peserta didik ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 16 Bandar Lampung.

#### **3.5.2 Triangulasi Teknik**

Menurut Mekarisce (2020: 151), triangulasi teknik ini digunakan untuk memeriksa kebenaran suatu data yang ditemukan di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik seperti wawancara kemudian diperiksa kembali dengan dokumentasi dan observasi.

### **3.5.3 Triangulasi Waktu**

Menurut Mekarisce (2020: 151), triangulasi waktu merupakan memeriksa kembali data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik yang sama. Triangulasi waktu pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi pada pra penelitian akan dilakukan observasi kembali pada saat penelitian untuk mengamati proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 16 Bandar Lampung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara *Allvocart Choir* di SMA Negeri 16 Bandar Lampung berjalan secara efektif melalui pendekatan *behavioristik*, yang menitikberatkan pada siklus pemberian stimulus, eksekusi respons, dan pemberian penguatan (*reinforcement*). Mengingat keterbatasan latar belakang pendidikan seni musik dan frekuensi kehadiran pembina, keberhasilan pembentukan keterampilan vokal sangat ditopang oleh peran strategis tutor sebaya (*peer tutoring*). Anggota yang lebih mahir mengambil alih fungsi pemberian stimulus dan koreksi teknis, sehingga proses latihan pengulangan (*drill*) tetap dapat berjalan secara mandiri dan terarah meskipun tanpa pengawasan penuh dari pembina.

Penerapan metode ini terbukti berhasil meningkatkan kemampuan teknis vokal, ketepatan intonasi, dan kekompakan harmonisasi, terutama pada momen-momen menjelang event atau penampilan. Selain aspek musikal, rutinitas latihan ini juga membentuk karakter peserta didik berupa kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Sebagai bentuk *reinforcement* positif yang efektif, sekolah memberikan apresiasi berupa insentif materiil atau uang tunai bagi peserta yang berprestasi, yang menjadi motivasi eksternal kuat bagi siswa untuk lebih serius dalam mengikuti latihan.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi beberapa kendala, yaitu antusiasme dan konsistensi kehadiran yang fluktuatif (cenderung minim pada latihan rutin dan baru memuncak menjelang kompetisi), perbedaan tingkat kemampuan dasar vokal antaranggota, serta keterbatasan alokasi dana khusus untuk partisipasi lomba di luar sekolah. Kendala-kendala tersebut dikelola melalui kemandirian siswa dalam berlatih dan dukungan pihak sekolah dalam penyediaan fasilitas latihan yang memadai. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif signifikan terhadap pengembangan potensi seni dan pembentukan sikap tangguh peserta didik melalui pembiasaan latihan yang terstruktur.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran antara lain:

### 1. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah memperhatikan manajemen waktu latihan ekstrakurikuler agar jadwal pelaksanaannya tidak berbenturan dengan kegiatan akademik yang padat. Hal ini bertujuan untuk menjaga konsistensi kehadiran peserta didik, sehingga proses pembiasaan (*conditioning*) melalui tahapan latihan berulang (*drill*) dapat berjalan tanpa hambatan. Dengan alokasi waktu dan frekuensi latihan yang lebih optimal, peserta didik memiliki kesempatan yang cukup untuk menginternalisasi teknik vokal dan meminimalkan kesulitan harmonisasi. Selain itu, sekolah diharapkan dapat terus memberikan penguatan (*reinforcement*) secara institusional, baik berupa pemenuhan fasilitas alat musik maupun apresiasi terhadap pencapaian peserta, guna menjaga motivasi dan kedisiplinan mereka.

### 2. Bagi Guru/Pembina

Disarankan agar guru atau pembina terus konsisten dalam menerapkan metode pengondisian perilaku vokal melalui pemberian stimulus yang jelas, seperti menirukan guru (demonstrasi), yang kemudian diikuti dengan latihan berulang (*drill*) secara terarah. Pembina sebaiknya memperkuat bimbingan secara individual bagi peserta yang lambat

merespons instruksi, sehingga target perubahan perilaku vokal dapat tercapai secara merata di semua anggota. Selain itu, guru sangat disarankan untuk secara konsisten memberikan penguatan (*reinforcement*) baik berupa pujian (*positive reinforcement*), koreksi membangun, maupun kesempatan tampil di panggung kecil guna menjaga tingkat kedisiplinan, rasa percaya diri, dan kualitas kerja sama dalam kelompok.

### 3. Bagi Peserta Didik

Disarankan bagi peserta didik untuk mempertahankan kedisiplinan dengan memperbanyak latihan berulang (*drill*) secara mandiri di luar jam ekstrakurikuler. Hal ini sangat penting agar refleks vokal dan memori otot yang telah dibentuk selama latihan tidak hilang dan dapat menetap menjadi sebuah keterampilan permanen. Peserta didik diharapkan untuk selalu memberikan respons yang aktif dan fokus terhadap setiap arahan guru, serta senantiasa menjaga solidaritas dan kerja sama dalam kelompok. Dengan kesadaran untuk berlatih secara konsisten dan saling memberikan dukungan antaranggota kelompok (*peer reinforcement*), peserta didik dapat mengatasi kendala harmonisasi dan berkontribusi secara optimal dalam mencapai kualitas pertunjukan yang memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Setiawan, A., & Barnawi. (2023). Strategi Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 12(2), 45–56.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Anista, S. A., Setiawan, A. Y., & Hernanda, A. H. (2023). Pengembangan media pembelajaran notasi balok berbasis audio visual untuk peserta didik SMA. *Journal of Music Education and Performing Arts*, 3(2), 11–21.
- Anton, & others. (2024). Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 8020–8030.
- Ariawan, R., & Putri, K. J. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan PBL. *Juring*, 3(3), 293–302.
- Febriani, E. S., & others. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Jurnal K*, 1–17.
- Gandu, M. F., Sumerjana, K., & Laksmi, D. M. S. (2024). Proses pembelajaran vokal grup dalam upaya meningkatkan teknik vokal pada kegiatan ekstrakurikuler. *MELODIOUS*, 3(2), 103–121.
- Hidayah, H. H. (2023). Pengertian dan sumber pendidikan Islam. *Jurnal As-Said*, 3(1), 21–33.
- Kania, K. (2022). *Peran guru terhadap pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam*.
- Khoerunnisa, N., Akil, A., & Abidin, J. (2022). Urgensi penggunaan metode dalam proses pembelajaran. *PeTeKa*, 5(3), 334–346.
- Marito, S. (2020). *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari saman dalam pembentukan karakter peserta didik*.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik keabsahan data penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 145–153.

- Muslim, B. (2021). Manajemen pendidikan karakter. *EL Bidayah*, 3(2), 131–144.
- Mustapha, S. R. (2023). Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Ekstrakurikuler (Band) pada Masa Pandemi di SMPN 50 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(2), 1–15.
- Pralampito, P. (2023). Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Melalui Project Based Learning Di SMAN 1 Talun Blitar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 13(1), 100–114. <https://doi.org/10.26740/jps.v13n1.p100-114>
- Rahman, A. et al. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramdani, N. G., & others. (2023). Teori dan konsep metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 2(1), 20–31.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Samputri, A. V, & others. (2022). Peran kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–40.
- Septian, & others. (2025). *Proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara menggunakan metode vokalisasi*.
- Skinner, B. F. (1968). *The Technology of Teaching*. Appleton-Century-Crofts.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprayitno, S., Wiryanto, W., Fauziddin, M., & Julianto, J. (2023). Inovasi Guru dalam Pembelajaran Seni Musik untuk Peserta didik Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3117–3126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4703>
- Tama, P. A. (2020). *Metode discovery based learning sebagai model pembelajaran musik di SMP Negeri 1 Karangpandan*.
- Yulyanti, & others. (2022). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat peserta didik. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 120–126.